

TUGAS AKHIR

**UPAYA PENANGANAN *MYASIS* PADA SAPI PERAH
DI KOPERASI UNIT DESA “SRI WIGATI”
PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**



DISUSUN OLEH :
NOVI AMALIA
SURABAYA-JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**UPAYA PENANGANAN MYASIS PADA SAPI PERAH
DI KOPERASI UNIT DESA "SRI WIGATI"
PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**

Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan

AHLI MADYA

Pada
Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Diploma Tiga
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

NOVI AMALIA

060110502-K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi D3
Kesehatan Ternak Terpadu,



Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh
Nip. 130 687 547

Mengetahui ;

Pembimbing

Didik Handijatno, MS. Drh
Nip. 130 933 208

1. *Identifikasi Masalah*
2. *Penyusunan Rencana*
3. *Pengumpulan Data*

4. *Pengolahan Data*
5. *Penyusunan Laporan*

6. *Penyimpulan*

7. *Evaluasi*

8. *Penyusunan Kesimpulan*
9. *Penyusunan Laporan Akhir*

10. *Penyimpulan*

11. *Evaluasi*

12. *Penyimpulan*

13. *Penyusunan Kesimpulan*
14. *Penyusunan Laporan Akhir*
15. *Penyimpulan*

16. *Penyusunan Kesimpulan*
17. *Penyusunan Laporan Akhir*
18. *Penyimpulan*

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui

Panitia Penguji



Didik Handijatno, MS. Drh
Ketua



Rimayanti, M.Kes., Drh
Anggota



Agus Sunarso, Drh
Anggota

Surabaya, 5 Juli 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
Nip. 130 687 297

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir.

Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (Amd) Diploma Tiga, Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan baik dan tepat pada waktunya.

Melalui praktek Kerja Lapangan dan penulisan Tugas Akhir ini, penulis tidak mungkin lepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh, selaku ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Didik Handijatno, Ms. Drh, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

5. Bapak Sueb Baroji, selaku Manager KUD "SRI WIGATI" Pagerwojo-Tulungagung yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan di KUD "SRI WIGATI".
6. Pak Wasis, Pak Wanto, Pak Udin, Pak Santo dan Pak Heri selaku Keswan (Mantri) di KUD "SRI WIGATI" yang telah dengan sabar membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, Rizal, Bintang dan Mas Yugo yang telah banyak memberikan dorongan dan doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Airlangga.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebuah harapan semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi perkembangan dunia peternakan pada umumnya maupun dunia pendidikan Kedokteran Hewan di Perguruan Tinggi pada Khususnya.

Penulis menyadari Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan laporan Tugas Akhir ini.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Surabaya

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
- Ucapan terima kasih	i
- Daftar Tabel	v
- Daftar Gambar	vi
- Daftar lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Analisis Umum	3
1.4. Perumusan Masalah	5
BAB II PELAKSANAAN	6
2.1. Waktu dan Tempat	6
2.2. Sejarah	6
2.3. Kandang	7
2.4. Pakan	7
2.5. Kontrol Kesehatan	8
2.6. Kegiatan PKL	8
BAB III PEMBAHASAN	10
BAB IV KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
- Tabel 1. Perkembangan Sapi Perah KUD “SRI WIGATI”	4
- Tabel 2. Kebutuhan pakan trnak di KUD “SRI WAGATI”	8
- Tabel 3. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	9

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
- Gambar 1 Sapi Penderita <i>Myasis</i>	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
- Lampiran 1 Bagan Pengorganisasian KUD Sri Wigati	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik peternakan dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Ternak yang dipelihara juga semakin beragam. Salah satu jenis peternakan yang banyak dikembangkan di desa maupun kota adalah Peternakan Sapi Perah.

Usaha peternakan sapi perah dapat menghasilkan dua produk, yaitu susu dan daging dari sapi yang sudah afkir. Susu adalah salah satu sumber protein hewani dari bahan pangan dan merupakan bahan makanan alami yang paling sempurna. Semua zat yang dibutuhkan tubuh terdapat dalam air susu dan komposisinya mudah dicerna. Di Indonesia dari tahun ke tahun konsumsi susu semakin meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat akan manfaat susu yang semakin baik. Hal ini merangsang usaha sapi perah yang harus berkembang seiring dengan kebutuhan produknya yang terus meningkat. Kunci keberhasilan usaha ternak sapi perah tergantung dari faktor sumber daya manusia dan alam. Sumber daya manusia kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi pengelolaan usaha secara efisien. Sedangkan sumber daya alam berkaitan dengan pengadaan bahan makanan berupa hijauan dan konsentrat yang memadai (Anonimus, 1995).

Untuk menampung dan memasarkan hasil produksi susu, maka di beberapa daerah didirikan Koperasi Unit Desa (KUD). Di Pagerwojo

didirikan KUD Sri Wigati yang berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penduduknya melalui peternakan sapi perah. Para penduduk di wilayah kecamatan Pagerwojo yang berminat menjadi peternak, mendaftar ke KUD dan dari pihak KUD akan memberikan kredit sapi perah. Pengobatan dan Inseminasi Buatan (IB) selama pemeliharaan dilakukan oleh petugas kesehatan KUD dan peternak tidak dipungut biaya, dengan syarat produksi susunya harus disetor ke KUD.

Di wilayah kerja KUD Sri Wigati pemberian pengarahan kepada peternak sering dilakukan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit terutama Myasis. Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak peternak yang tidak memperhatikan pengarahan dari petugas kesehatan, sehingga banyak ternak yang terserang penyakit. Ada beberapa penyakit yang menyerang sapi perah di daerah KUD Sri Wigati, salah satu diantaranya adalah Myasis. Myasis merupakan penyakit yang sering terjadi di Pagerwojo, maka itu perlu dilakukan pencegahan dan penanganan dengan baik.

1.2. Tujuan

Tujuan Umum :

Praktek kerja lapangan mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan syarat kelulusan Diploma Tiga untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (Amd). Selain itu kegiatan praktek kerja lapangan bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang didapat di kampus, menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan

yang tidak dapat di dapat di kampus, menambah wawasan dan pengalaman dalam beternak dan menjalin kerjasama dengan para peternak dan petugas kesehatan.

Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui penyakit *myiasis* pada ternak sapi perah yang meliputi penyebab, gejala, pengobatan dan pencegahannya di KUD Sri Wigati Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

1.3. Analisis Umum

1.3.1. Letak Geografis

Kecamatan Pagerwojo merupakan wilayah kabupaten Tulungagung yang terletak $\pm$ 20 km sebelah barat laut dari kota Tulungagung yang merupakan daerah pegunungan. Batas- batas wilayah kecamatan Pagerwojo meliputi :

Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang

Sebelah Utara : Kecamatan Sendang

Sebelah Timur : Kecamatan Kauman

Sebelah Barat : Kecamatan Bendungan

1.3.2. Kondisi

KUD Sri Wigati mempunyai sembilan desa binaan unit sapi perah yang tersebar di wilayah kecamatan Pagerwojo. Koperasi Unit Desa ini terletak di desa Mulyosari. Masyarakat yang memiliki sapi perah dalam wilayah kerja KUD Sri Wigati secara langsung menjadi anggota KUD.

Wilayahnya terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur barat yang mempunyai empat pos penampungan susu yaitu Desa Suren, Pagerwojo, Kradinan dan Mulyosari serta jalur timur dengan enam pos penampungan susu yaitu Desa Segawe, Penjor tiga pos dan Gambiran dua pos. Koperasi Unit Desa Sri Wigati juga mempunyai dua kandang sapi di desa Penjor dan Mulyosari.

1.3.3. Populasi Sapi dan Produksi Susu

Peternak rata-rata memiliki sapi dengan jumlah antara satu sampai empat ekor. Jumlah populasi sapi perah pada bulan Mei mencapai 2.314 ekor. Produksi susu rata-rata per hari 11.000 liter. Pemasaran susu dari cooling unit KUD Sri Wigati disetorkan ke PT. Nestle Indonesia.

Perkembangan usaha sapi perah di KUD "Sri Wigati" pada tahun 1992 sampai 2002

Tabel 1. Perkembangan Sapi Perah KUD "SRI WIGATI"

Tahun	Jumlah Peternak	Jumlah Populasi	Produksi/ tahun/liter	Produksi /tahun/liter	Produksi rata- rata/tahun/liter
1992	97	264	362.734	30.228	1.008
1993	133	309	464.768	38.731	1.291
1994	251	471	994.551	82.876	2.763
1995	329	596	1.632.272	136.023	4.534
1996	403	870	1.841.140	193.428	4.114
1997	576	1035	2.431.010	202.569	6.753
1998	666	1427	1.991.891	240.324	8.311
1999	756	1612	3.497.803	291.484	9.716
2000	1156	1964	4.589.527	382.461	12.749
2001	1239	2314	4.957.836	413.153	13.702
2002	1267	2581	-	441.060	14.702

Sumber : Rapat Tahunan KUD "SRI WIGATI" (RAT) Maret 2002

1.3.4. Kepengurusan

Organisasi kepengurusan tercantum dalam lampiran 1.

1.3.5. Kendala

- a. Para peternak kurang memperhatikan pengarahannya atau informasi dari petugas kesehatan, sehingga sering terjadi penyakit pada sapi antara lain Myasis.
- b. Pemeliharaan sapi perah merupakan usaha sampingan, sehingga pemberian pakan dan kesehatan kurang diperhatikan.

1.4. Perumusan Masalah

Myasis merupakan kasus yang sering terjadi. Dari kejadian penyakit Myasis tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Apa yang menyebabkan terjadinya Myasis ?
- Gejala- gejala apa saja yang nampak dari kejadian Myasis ?
- Bagaimana cara pengobatan untuk Myasis ?

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 2 – 28 Mei 2005. Tempat pelaksanaan di dua desa yaitu Desa Pagerwojo dan Penjor yang merupakan wilayah kerja KUD Sri Wigati, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

2.2. Sejarah

KUD Sri Wigati pada awal berdirinya merupakan Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang bergabung dengan KUD Tani Bahagia di Kecamatan Kauman. Pembentukan BUUD ini diprakarsai oleh kepala desa Mulyosari pada saat itu yaitu Bapak Moelyo Utomo. BUUD ini berdiri atas kehendak rakyat dan merupakan pelaksanaan program pemerintah sesuai Inpres No.4 Th. 1973 tentang Unit Desa.

Nama KUD Sri Wigati berasal dari kata Sri yang berarti kumpulan sembilan bahan pokok dan Wigati yang berarti kepentingan masyarakat.

Pada tanggal 14 Juli 1980, KUD Sri Wigati mendapat pengakuan hukum dengan Badan Hukum No. 4534 / BHII / 1980. Koperasi Unit Desa Sri Wigati diresmikan oleh Bupati Tulungagung Drs. Soefudin Said pada tanggal 28 Agustus 1991. Pada tanggal 27 Juni 1994, KUD Sri Wigati mendapat sebutan “KUD Mandiri” dengan pengakuan Badan Hukum No.4534 A / BH / II / 80. Wilayah

kerja KUD Sri Wigati meliputi desa Mulyosari, Suren, Pagerwojo, Kradinan, Segawe, Penjor, Gambiran, Samar dan Pathok.

2.3. Kandang

Kandang merupakan tempat untuk pemberian pakan, pengawasan atau kontrol, pemerahan, memandikan, pengumpulan kotoran, usaha higienisasi dan sebagainya. Sapi perah harus selalu diawasi dan dilindungi dari aspek lingkungan yang merugikan antara lain : angin kencang, terik matahari, air hujan, suhu udara malam hari yang dingin, gangguan binatang buas dan pencuri. Oleh karena itu, peternak sapi dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi terhadap lingkungan kandang yang kurang menguntungkan.

Di Pagerwojo ini rata-rata kandangnya masih tradisional. Lantai kandang terbuat dari kayu (belum permanen) dan atap dari genteng. Kandang bentuk kelompok dengan ukuran rata-rata per ekor adalah : panjang 1.75 meter dan lebar 1 meter. Kebanyakan peternak mempunyai kandang yang ketinggiannya kurang memenuhi syarat, sehingga kandang lembab dan sirkulasi udara tidak lancar. Kotoran sapi rata-rata ditumpuk di belakang kandang dan tidak ada selokan khusus. Bentuk palungan dari bambu (belum permanen). Tetapi ada sebagian yang sudah permanen. Kandang yang baik sebaiknya lantai kandang terbuat dari kayu atau diberi karpet karet, bentuk kandang dibuat agak miring supaya kotoran sapi mudah di bersihkan, ketinggian kandang yang cukup supaya sirkulasi udara lancar dan kandang tidak lembab.

2.4. Pakan

Pakan yang diberikan peternak berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan yang di berikan adalah rumput gajah. Pada umumnya kosentrat dari bekatul dan diberikan satu kali sehari sebanyak 300 sampai 500 gram dicampur dengan air. Kosentrasi yang diberikan ada yang berasai dari KUD, tetapi tidak semua peternak membeli kosentrat dari KUD.

Tabel 2. Kebutuhan pakan ternak di KUD "SRI WIGATI" 1992 sampai 2002.

Tahun	Kebutuhan /tahun/Kg	Kebutuhan/bulan/Kg	Kebutuhan/Kg
1992	1.060.000	88.333	2.994
1993	1.084.500	90.375	3.013
1994	1.115.500	92.958	3.099
1995	1.180.350	98.363	3.279
1996	1.220.500	101.708	3.390
1997	1.718.600	142.217	4.774
1998	1.688.800	140.733	4.691
1999	1.957.205	162.104	5.437
2000	2.611.250	217.604	7.253
2001	3.225.650	271.304	9.043
2002	3.456.720	288.050	9.602

Sumber : Rapat Anggota Tahunan KUD "SRI WIGATI" (RAT) Maret 2002.

2.5. Kontrol Kesehatan

Pengontrolan dilakukan oleh peternak sendiri, jika ada kasus yang tidak bisa ditangani, peternak melaporkan kepada petugas kesehatan KUD yang ada di setiap desa.

2.6. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Pagerwojo ini menyesuaikan dengan jadwal kegiatan petugas kesehatan hewan (mantri hewan) di masing-masing desa. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan bersama mantri hewan sesuai dengan laporan dari peternak (tabel 1).

Tabel 3. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Hari/Tanggal	Peternak	Kegiatan / Kasus	Terapi	Petugas
Senin, 2 Mei 2005	Bpk. Subur Ds. Sidomulyo	IB	-	Pak Hery
Selasa, 4 Mei 2005	Bpk. Wono Ds. Penjor	Diare	- Papaverin 25 cc im - Biosolamin 25 cc im	Pak Wanto
Rabu, 4 Mei 2005	Bpk. Sukar Ds. Gondang Gunung	IB	-	Pak Udin
Kamis, 5 Mei 2005	Bpk. Suwarno Ds. Gambiran	IB	-	Pak Wanto
Jum'at, 6 Mei 2005	Bpk. Mukani Ds. Kradinan	Myasis	- Bensin secukupnya - Betadine secukupnya - Pengambilan larva secara manual menggunakan pinset - Perasan tembakau - Di semprot dengan kawu	Pak Wasis
Sabtu, 7 Mei 2005	Bpk. Suraji Ds. Segawe	IB	-	Pak Wasis

BAB III

PEMBAHASAN

Myiasis adalah investasi larva lalat Diptera ke dalam jaringan tubuh manusia maupun hewan terutama pada sapi yang mengalami luka dan terlambat untuk menanganinya sehingga luka tersebut dijadikan tempat untuk hinggap lalat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *myiasis* yaitu : kondisi lingkungan kandang yang kurang bersih sehingga dapat dijadikan sarang lalat penyebar penyakit, konstruksi kandang yang dapat melukai tubuh sapi. Kondisi tersebut masih banyak dijumpai di wilayah KUD "SRI WIGATI". Dari hasil informasi selama mengikuti praktek kerja lapangan di wilayah kerja KUD "SRI WIGATI" kecamatan Pagerwojo Tulungagung kejadian kasus *myiasis* sebesar 10 % selama tahun 2005, data tersebut belum akurat dikarenakan kurang lengkapnya data recording yang dimiliki oleh KUD "SRI WIGATI".

Myiasis atau belatungan merupakan suatu penyakit yang terjadi apabila pada tubuh sapi mengalami luka dan terlambat penanganannya. Luka pada sapi dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Luka trauma akibat benturan
2. Luka yang disebabkan oleh penyakit tertentu
3. Luka akibat gigitan baik hewan sendiri, hewan lain atau gigitan lalat.

Apabila luka tersebut terlambat diobati apalagi dibiarkan dan tidak segera ditangani, maka luka tersebut akan membusuk dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Luka merupakan media yang baik untuk pertumbuhan kuman. Infeksi kuman akan menghambat proses penyembuhan pada luka dan terjadi penimbunan

eksudat dan reruntuhan sel jaringan yang mencair (Asali, 1985), sehingga luka mengeluarkan bau yang tidak sedap dan mengundang lalat untuk hinggap pada luka tersebut. Apabila dilihat dari lukanya, biasanya dalam keadaan kotor bercampur tanah, permukaannya kering dengan tepi-tepi yang basah dan apabila bagian yang mengering diambil, pada bagian bawahnya akan terlihat luka yang besar dan dalam, disertai adanya larva yang menggerombol dengan mulut tertanam di dalam jaringan luka (Sasmita dan Notowidjojo, 1993).

Lalat yang sering menyebabkan *myasis* khususnya di wilayah KUD "SRI WIGATT" adalah *Lucilia*, *Calliphora*, *Chrysomya*, *Phamia*. Menurut datangnya lalat ini terbagi menjadi 3 kelompok :

1. Lalat primer yang pertama kali meletakkan telurnya pada karkas.

Yang termasuk lalat primer adalah *Lucita Cuprina*, *Calliphora stygia*, *Calliphora augur*, *Calliphora Australis*, *Calliphora novica*, *Calliphora fallax*, *Lucilia sericata*.

2. Lalat sekunder yang menyerang setelah lalat primer, datang menambah pembusukan hewan hidup atau luka yang termasuk sekunder adalah

Chrysomya rupifacies, *Chrysomya micropogan*, *Microcalliphora varipes*.

3. Lalat tersier yang datang terakhir dan melanjutkan kerusakan dari lalat primer

dan sekunder yang termasuk lalat tersier adalah *Musca domestica*, *Faannia australia*, *Peromia rostata*.

Pada umumnya lalat penyebab *Myasis* meletakkan telurnya dalam bentuk kelompok berwarna agar kekuning-kuningan pada luka. Lalat dewasa meletakkan telur dalam kelompok-kelompok tersebut dengan jumlah 200-300 butir pada

sekitar jaringan kulit yang mengalami luka baru maupun lama. Kemudian telur mengalami penetasan pada suhu yang cocok menjadi larva dan larva tersebut hidup pada jaringan luka dan mengadakan penetrasi dalam jaringan. Enzim yang dikeluarkan oleh larva tersebut berupa enzim proteolitik yang bisa menghancurkan jaringan disekitar luka dan kemudian akan memakannya.

Gejala klinis yang terlibat pada sapi yang menderita *myiasis* di wilayah kerja KUD "SRI WIGATI" adalah sapi tersebut sering menundukkan kepalanya, terlihat gelisah dan berusaha menggosok-gosokkan luka pada benda-benda di sekitarnya terutama dinding kandang, nafsu makan berkurang, produksi susu dan pertumbuhannya terhambat, gejala-gejala tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Sasmita dkk (2000). Secara ekonomis kejadian *Myiasis* merugikan peternakan khususnya karena dapat menurunkan berat badan ternak sehingga dapat menurunkan harga, kualitas serta penurunan produktivitas ternak.

Penanganan atau pengobatan yang dilakukan terhadap kasus *myiasis* di wilayah kerja KUD "SRI WIGATI" kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, khususnya sapi milik pak Mukani yang terkena *Myiasis* adalah dengan cara luka yang diderita, sapi di beri bensin secukupnya yang berguna atau bertujuan untuk mematikan atau membunuh larva yang terdapat dalam luka tersebut kemudian di bersihkan dengan Antiseptik (Betadine). Kemudian larva dikeluarkan dengan menggunakan pinset sampai larva-larva tersebut tidak ada lagi pada luka, setelah itu luka diberi perasan tembakau lalu disemprot dengan Antibiotik (kawu : Pernetrine, Pipevoline). Pengobatan tersebut biasanya kurang berhasil dan luka bertambah parah akibat digaruk-garukkan pada dinding atau dijilati pada luka

yang dapat dijangkau oleh lidah sapi tersebut, selain itu terlambatnya penanganan atau pengobatan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memperparah luka yang diderita sapi, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh.

Sebagai bahan pertimbangan untuk penanganan kasus *Myiasis* ini dapat dilakukan dengan cara dibersihkan dengan Antiseptik (Rivanol, Lysol, Carbol), kemudian kulit jaringan yang mati dibersihkan dengan menggunakan gunting atau pisau, setelah ditetesi dengan insektisida (*Chloridated, Hexachlonohexa, Dieldrin, Organostor Compand*, gerusan tembakau atau perasan tembakau) atau bisa juga dengan membaurkan Negasunt Powder pada luka, kemudian luka tersebut dibersihkan dengan Antiseptik dan dikeringkan, selanjutnya diolesi secara merata dengan salep Antiseptik untuk menghindari terjadinya infeksi sekunder dari bakteri atau salep vitamin A yang berfungsi untuk pertumbuhan jaringan epitel dari otot dan kulit yang mengalami luka tersebut (Ward, 1985).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan :

- Adanya kasus *myasis* terjadi karena kurang adanya perhatian terutama dari peternak itu sendiri.
- Kebersihan lingkungan di sekitar kandang yang kurang diperhatikan
- Peternak sering terlambat melaporkan adanya kasus *myasis* kepada keswan atau petugas kesehatan sehingga penanganan atau pengobatannya sering terlambat.
- Pengobatan kurang berhasil.

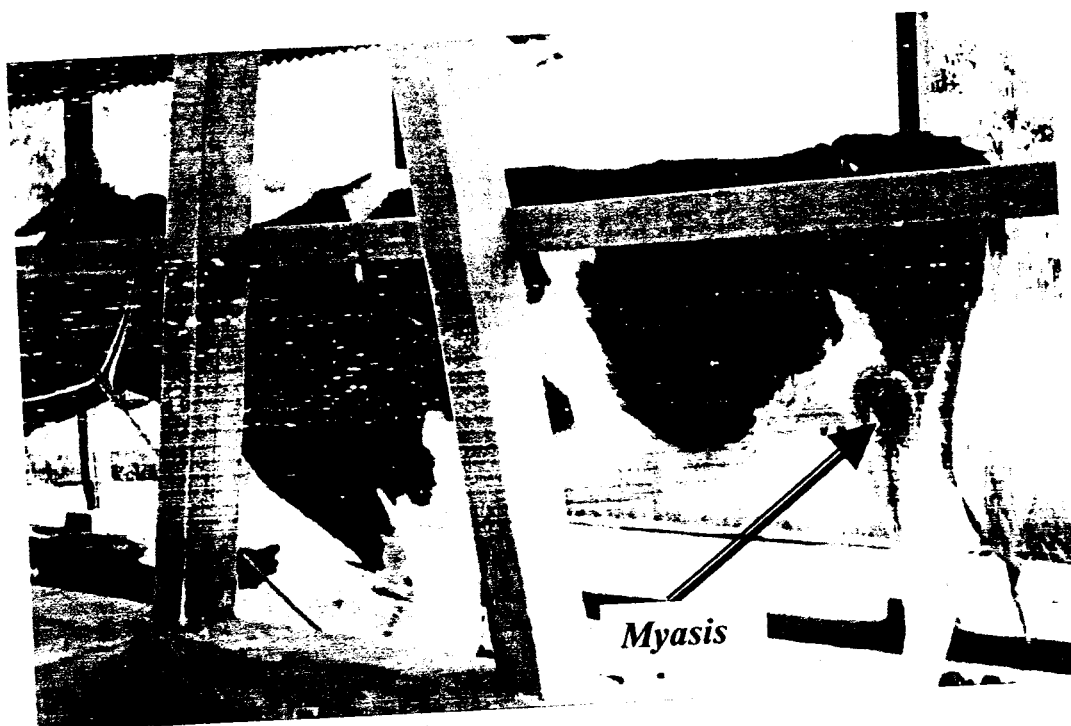
4.2. Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran :

- Perlu adanya perbaikan manajemen terutama manajemen kandang serta sanitasi lingkungan hendaklah menjadi perhatian bagi semua pihak.
- Memotivasi peternak untuk selalu menjaga kewaspadaan setiap waktu untuk mendeteksi dan mengobati luka-luka sedini mungkin dengan menggunakan obat-obatan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Penerbit Cooperative Centre Denmark dan GKSI Kota Jawa Timur.
- Asali, A., 1985 Pengantar Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya
- Sasmita, R., M. Natawidjaja, Nunuk. D.R.L, Suprihati., dan Kismiyati., 1993. Diktat Entomology Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Suraba
- Sasmita, R, Hastutiek, P, Kismiyati, Mahasri, G dan Wahyuni, R. 2000. Diktat Entomologi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Halaman 31-33
- Ward, D.E., 1985 Buku Petunjuk Teknis Lapangan Proyek Pengembangan Usaha Peternakan, 60.



Gambar 1. Sapi menderita *Myasis*

Lampiran 1. Bagan Pengorganisasian KUD Sri Wigati

